Easta Journal of Innovative Community Services
Vol. 5, No. 01, Oktober 2026, pp. 137-148
ISSN: 2985-6159, DOI: 10.58812/ejincs.v5i01

Pengenalan Coretax DJP sebagai Upaya Peningkatan Literasi Perpajakan Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Generasi Z

Mutiya Oktariani[1], Acep Fatchuroji[2*], Prima Lestari Situmorang[3], Hermanto Tinambunan[4], Candra Agus Wahyudhi[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Musamus Merauke
**Corresponding author*
E-mail: acepfatchuroji_@unmus.ac.id (Acep Fatchuroji)*

Article History:
Received: August, 2026
Revised: October, 2026
Accepted: October, 2026

Abstract: *Penguatan literasi perpajakan digital menjadi kebutuhan penting seiring implementasi Core Tax Administration System (Coretax) oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagai bagian dari transformasi administrasi perpajakan di Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus mengenai konsep, fitur, dan implementasi Coretax DJP sebagai bekal menghadapi digitalisasi layanan perpajakan. Kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Merauke menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi sistem, simulasi penggunaan, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 30 mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Perpajakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa setelah mengikuti kegiatan, yaitu pemahaman konsep Coretax, manfaat sistem, fitur utama, alur administrasi perpajakan digital, serta peran Coretax dalam pelayanan perpajakan, dari kisaran 20–23% sebelum kegiatan menjadi 83% setelah kegiatan. Selain meningkatkan literasi perpajakan digital, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar berbasis praktik (experiential learning) melalui interaksi langsung dengan praktisi perpajakan. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan KPP Pratama Merauke memberikan pengalaman belajar kontekstual yang mendukung penguatan pemahaman mahasiswa mengenai administrasi perpajakan digital.*

Keywords: *Coretax DJP; Generasi Z; Literasi Perpajakan Digital*

Pendahuluan

Transformasi digital telah mendorong perubahan dalam penyelenggaraan administrasi publik, termasuk administrasi perpajakan di Indonesia. Direktorat

Jenderal Pajak (DJP) mengimplementasikan Coretax DJP sebagai bagian dari reformasi administrasi perpajakan untuk mengintegrasikan proses administrasi dan meningkatkan efisiensi pelayanan (Nugraha, 2025). Perubahan tersebut tidak hanya membutuhkan kesiapan sistem dan infrastruktur teknologi, tetapi juga kesiapan pengguna dalam memahami serta memanfaatkan layanan perpajakan digital (Latifah et al., 2026). Saptono et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas sistem perpajakan elektronik dan persepsi terhadap layanan digital berkaitan dengan kepuasan pengguna dan intensi kepatuhan pajak. Oleh karena itu, penguatan literasi perpajakan digital menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan transformasi administrasi perpajakan.

Literasi perpajakan diperlukan agar individu mampu memahami hak dan kewajiban perpajakan serta menggunakan layanan perpajakan secara tepat (Karisma & Fauziyah, 2026). Herawati et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi pajak mahasiswa ekonomi masih berada pada kategori sedang dan cenderung rendah, dengan rata-rata skor 61,62, serta memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran pajak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran perpajakan secara teoritis belum selalu menghasilkan pemahaman praktis yang memadai. Hal ini semakin relevan bagi Generasi Z yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital, tetapi tetap membutuhkan penguatan pemahaman mengenai fungsi, prosedur, dan manfaat sistem perpajakan digital. Sakka et al. (2026) menunjukkan bahwa edukasi berbasis Coretax dapat meningkatkan pemahaman Generasi Z mengenai perpajakan dan penggunaan layanan digital. Dengan demikian, literasi digital perlu diintegrasikan dengan literasi perpajakan agar kemampuan menggunakan teknologi berkembang menjadi kompetensi perpajakan yang aplikatif.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi merupakan kelompok strategis untuk memperoleh penguatan literasi perpajakan digital karena tidak hanya mempelajari konsep ekonomi dan perpajakan, tetapi juga dipersiapkan sebagai calon pendidik yang berpotensi menyebarluaskan pengetahuan ekonomi kepada peserta didik dan masyarakat. Namun, terdapat kesenjangan antara perkembangan administrasi perpajakan digital dengan pengalaman praktis mahasiswa dalam menggunakan sistem tersebut. Mulyandani et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran perpajakan yang dilengkapi pengalaman praktik dapat meningkatkan literasi pajak digital mahasiswa. Sejalan dengan itu, Junarti et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi dan simulasi Coretax mampu meningkatkan pemahaman peserta secara substansial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengenalan Coretax perlu dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung melalui

demonstrasi, simulasi, dan diskusi.

Berbagai kegiatan pengabdian mengenai Coretax telah dilakukan pada mahasiswa, Generasi Z, siswa, maupun wajib pajak. Ghina et al. (2025) melaksanakan pengenalan Coretax pada mahasiswa Akuntansi Perpajakan, sedangkan Sakka et al. (2026) mengembangkan edukasi Coretax bagi Generasi Z. Kegiatan lainnya juga menunjukkan pentingnya pendampingan dan praktik langsung dalam membantu pengguna memahami perubahan administrasi perpajakan digital. Meskipun demikian, penguatan literasi perpajakan digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon pendidik, khususnya dalam konteks perguruan tinggi di wilayah perbatasan, masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki kekhasan pada sasaran mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus di Merauke, pembelajaran berbasis pengalaman, serta kolaborasi antara perguruan tinggi dengan KPP Pratama Merauke sebagai otoritas perpajakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus dengan KPP Pratama Merauke. Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman dan literasi perpajakan digital mahasiswa melalui pengenalan, demonstrasi, simulasi, dan diskusi mengenai Coretax DJP. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep Coretax, manfaat dan fungsi sistem, fitur utama, alur administrasi perpajakan digital, serta peran Coretax dalam transformasi pelayanan perpajakan. Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman mahasiswa setelah mengikuti kegiatan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus dengan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Merauke. Kegiatan ditujukan kepada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang sedang menempuh mata kuliah Perpajakan. Pemilihan peserta didasarkan pada relevansi materi Coretax DJP dengan kompetensi perpajakan yang sedang dipelajari mahasiswa, sekaligus sebagai upaya memperkuat kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik ekonomi dalam memahami perkembangan administrasi perpajakan berbasis digital. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang mengintegrasikan pembelajaran konseptual dengan pengalaman praktik

melalui demonstrasi dan simulasi penggunaan Coretax DJP.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu persiapan, edukasi, demonstrasi dan simulasi, serta evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian Universitas Musamus dengan KPP Pratama Merauke untuk menentukan materi, narasumber, teknis pelaksanaan, dan media pembelajaran yang digunakan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi mengenai transformasi administrasi perpajakan digital, pengenalan Coretax DJP, manfaat sistem, fitur utama, serta alur administrasi perpajakan digital. Selain itu, tim menyusun instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Tahap edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi secara interaktif oleh dosen pengampu mata kuliah Perpajakan bersama narasumber dari KPP Pratama Merauke. Materi diarahkan pada pemahaman konseptual mengenai transformasi administrasi perpajakan, latar belakang dan tujuan implementasi Coretax DJP, manfaat sistem, serta perubahan proses administrasi perpajakan akibat digitalisasi. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pengalaman atau pemahaman awal mengenai layanan perpajakan digital. Pendekatan tersebut digunakan agar kegiatan tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran.

Tahap demonstrasi dan simulasi dilakukan oleh petugas KPP Pratama Merauke dengan pendampingan tim dosen. Pada tahap ini mahasiswa diperkenalkan dengan tampilan dan fungsi utama Coretax DJP serta alur administrasi perpajakan digital. Demonstrasi kemudian dilanjutkan dengan simulasi agar mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai penggunaan sistem. Peserta diberikan kesempatan untuk mengamati proses, mengajukan pertanyaan, mendiskusikan kendala yang mungkin muncul, dan mengikuti tahapan praktik yang dijelaskan oleh narasumber. Pendekatan demonstrasi dan simulasi dipilih untuk menghubungkan pengetahuan konseptual yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran dengan praktik administrasi perpajakan digital. Model pembelajaran berbasis praktik tersebut sejalan dengan Junarti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan simulasi Coretax dapat meningkatkan pemahaman peserta, serta Mulyandani et al. (2025) yang menekankan pentingnya pengalaman praktik dalam penguatan literasi pajak digital mahasiswa.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman mahasiswa setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi menggunakan pre-test yang diberikan sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh rangkaian

edukasi, demonstrasi, dan simulasi selesai dilaksanakan. Instrumen evaluasi diarahkan untuk mengukur lima aspek pemahaman, yaitu (1) pemahaman konsep Coretax DJP, (2) pemahaman manfaat Coretax, (3) pemahaman fitur utama Coretax, (4) pemahaman alur administrasi perpajakan digital, dan (5) pemahaman peran Coretax dalam pelayanan perpajakan. Selain hasil tes, keterlibatan mahasiswa selama diskusi dan simulasi juga diamati sebagai informasi pendukung untuk menggambarkan respons peserta terhadap kegiatan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Aktivitas	Pelaksana	Luaran
Persiapan	Koordinasi, penyusunan materi, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi	Tim PkM Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus dan KPP Pratama Merauke	Perangkat kegiatan siap digunakan
Edukasi	Penyampaian materi transformasi digital perpajakan dan *Coretax* DJP	Dosen mata kuliah Perpajakan dan narasumber KPP Pratama Merauke	Peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa
Demonstrasi dan Simulasi	Demonstrasi sistem, simulasi penggunaan Coretax, dan pendampingan praktik	Petugas KPP Pratama Merauke didampingi dosen	Pemahaman prosedur dasar dan alur penggunaan Coretax
Evaluasi	*Pre-test*, *post-test*, observasi, dan kuesioner	Tim PkM	Data peningkatan literasi perpajakan digital mahasiswa

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kolaborasi antara Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Merauke. Kegiatan ini melibatkan 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang sedang menempuh mata kuliah Perpajakan. Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai implementasi Core Tax Administration System (Coretax) DJP dalam administrasi perpajakan digital.



Gambar 1. Narasumber dari KPP Pratama Merauke Menjelaskan Alur Pelaporan Pajak

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan edukasi, demonstrasi dan simulasi, serta evaluasi. Penyampaian materi memberikan landasan konseptual mengenai transformasi digital perpajakan dan fungsi Coretax, sedangkan demonstrasi dan simulasi memberikan gambaran praktis mengenai sistem dan alur administrasi perpajakan. Diskusi interaktif memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengklarifikasi materi dan mengajukan pertanyaan terkait penerapan Coretax. Keterlibatan praktisi KPP Pratama Merauke mendukung penyampaian materi yang kontekstual dengan praktik pelayanan perpajakan.



Gambar 2. Sesi Diskusi

Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk

mengidentifikasi perubahan pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Pengukuran mencakup lima indikator, yaitu pemahaman konsep Coretax, manfaat sistem, fitur utama, alur administrasi perpajakan digital, dan peran Coretax dalam pelayanan perpajakan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan. Sebelum kegiatan, persentase pemahaman pada masing-masing indikator berada pada kisaran 20–23%, sedangkan setelah kegiatan seluruh indikator mencapai 83%. Rincian hasil pengukuran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Mahasiswa

Indikator	**Sebelum (%)**	**Sesudah (%)**
Memahami konsep *Coretax*	23%	83%
Mengetahui manfaat *Coretax*	20%	83%
Memahami fitur utama *Coretax*	23%	83%
Memahami alur administrasi perpajakan digital	20%	83%
Mengetahui peran *Coretax* dalam pelayanan perpajakan	23%	83%

Secara keseluruhan, hasil evaluasi memperlihatkan perubahan positif pada pemahaman mahasiswa mengenai Coretax setelah mengikuti kegiatan. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan mengenai relevansi pembelajaran berbasis praktik dalam mendukung literasi perpajakan digital. Meskipun demikian, hasil tersebut merepresentasikan perubahan pemahaman yang terukur melalui instrumen evaluasi dan belum dengan sendirinya menunjukkan penguasaan keterampilan operasional secara mandiri.

Diskusi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap seluruh aspek Coretax yang diukur setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi perpajakan digital berpotensi membantu mahasiswa memahami sistem administrasi perpajakan yang relatif baru. Temuan ini penting karena pemahaman terhadap teknologi perpajakan merupakan salah satu landasan untuk berinteraksi dengan layanan perpajakan digital, meskipun belum cukup untuk menyimpulkan bahwa peserta telah menguasai seluruh prosedur penggunaannya.

Peningkatan pemahaman tersebut dapat dipahami melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Penggabungan pemahaman konseptual dengan pengamatan dan simulasi memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk menghubungkan materi perkuliahan dengan gambaran penerapan sistem dalam praktik. Pendekatan ini relevan dalam pembelajaran perpajakan digital karena pemahaman tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai fungsi sistem, tetapi juga dengan kemampuan mengenali hubungan antarmenu dan alur administrasi yang tersedia.

Keterlibatan praktisi perpajakan memperkuat relevansi kontekstual pembelajaran. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan KPP Pratama Merauke memungkinkan mahasiswa memperoleh perspektif akademik sekaligus gambaran mengenai penerapan Coretax dalam pelayanan perpajakan. Dengan demikian, kemitraan antara institusi pendidikan dan otoritas perpajakan dapat menjadi pendekatan yang potensial untuk memperkaya pembelajaran dan mendekatkan materi perkuliahan dengan perkembangan praktik profesional.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan Saptono et al. (2023), yang membahas keterkaitan kualitas sistem e-tax dengan intensi kepatuhan pajak melalui peran kepuasan pengguna. Relevansi penelitian tersebut terletak pada pentingnya aspek pengguna dalam pemanfaatan teknologi perpajakan. Dalam konteks kegiatan ini, pemahaman mahasiswa merupakan aspek awal yang perlu diperkuat agar mereka dapat mengenali fungsi dan prosedur sistem perpajakan digital. Namun, peningkatan pemahaman tidak dapat langsung disamakan dengan peningkatan kepatuhan pajak atau keberhasilan penggunaan sistem secara mandiri.

Relevansi kegiatan juga berkaitan dengan upaya modernisasi administrasi perpajakan melalui Coretax. Sebagai calon pendidik ekonomi, mahasiswa perlu memahami perkembangan sistem perpajakan digital agar dapat mengikuti perubahan praktik administrasi ekonomi dan perpajakan. Literasi tersebut berpotensi menjadi bekal dalam pembelajaran dan penyebarluasan pengetahuan perpajakan kepada peserta didik maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan perhatian Saharsini & Saputra (2026) terhadap persepsi mahasiswa Generasi Z mengenai implementasi Coretax dalam transformasi digital perpajakan.

Hasil kegiatan ini juga memiliki kesesuaian dengan laporan pengabdian terdahulu. Junarti et al. (2025) membahas pelatihan perpajakan yang mengintegrasikan simulasi Coretax, sedangkan Mulyandani et al. (2025) menekankan pengembangan praktikum pelaporan pajak untuk memperkuat literasi pajak digital mahasiswa. Kajian Faisol et al. (2026) dan Karlinah et al. (2026) turut menunjukkan relevansi edukasi dan pelatihan berbasis Coretax bagi penguatan pemahaman peserta. Secara bersama-sama, penelitian dan kegiatan tersebut memberikan landasan bagi penggunaan pembelajaran berbasis praktik dalam pengenalan teknologi perpajakan. Namun, perbedaan karakteristik peserta, rancangan kegiatan, dan

instrumen evaluasi perlu diperhatikan ketika membandingkan hasil antarkegiatan.

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan perubahan positif, interpretasinya perlu dilakukan secara proporsional. Evaluasi dalam kegiatan ini berfokus pada pemahaman yang diukur melalui pre-test dan post-test, bukan pada pengujian komprehensif atas kemampuan operasional mahasiswa. Selain itu, kegiatan melibatkan 30 mahasiswa dari satu program studi dan tidak menggunakan kelompok pembanding. Oleh karena itu, temuan ini belum cukup untuk memastikan bahwa perubahan pemahaman sepenuhnya disebabkan oleh intervensi kegiatan atau dapat digeneralisasikan kepada populasi mahasiswa yang lebih luas.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan lanjutan perlu diarahkan pada pengukuran keterampilan praktis melalui tugas kinerja atau simulasi kasus administrasi perpajakan. Evaluasi dapat mencakup kemampuan mengikuti alur prosedur, mengenali fungsi sistem, serta menyelesaikan kasus sesuai instruksi. Pendekatan tersebut dapat melengkapi pengukuran pemahaman konseptual dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan mahasiswa menggunakan layanan perpajakan digital.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan potensi kolaborasi perguruan tinggi dan instansi perpajakan dalam memperkuat literasi perpajakan digital. Kontribusi utamanya terletak pada integrasi pembelajaran konseptual dan pengalaman praktik yang relevan bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Pengembangan kegiatan berikutnya perlu menekankan pengukuran kompetensi operasional agar manfaat pembelajaran dapat dinilai secara lebih mendalam.



Gambar 3. Foto Bersama Narasumber dari KPP Pratama Merauke, Dosen, dan Mahasiswa Setelah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pengenalan Core Tax Administration System (Coretax) DJP melalui pembelajaran edukatif-partisipatif berpotensi memperkuat pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus mengenai administrasi perpajakan digital. Peningkatan hasil evaluasi pada seluruh indikator menunjukkan bahwa kegiatan memberikan hasil positif dalam aspek pemahaman konseptual. Kolaborasi dengan KPP Pratama Merauke juga memperkaya pengalaman belajar melalui keterhubungan antara materi akademik dan praktik perpajakan.

Kontribusi utama kegiatan ini adalah penguatan literasi perpajakan digital melalui pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan calon pendidik ekonomi. Namun, hasil evaluasi masih terbatas pada perubahan pemahaman dan belum menggambarkan penguasaan keterampilan operasional secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya perlu mengintegrasikan evaluasi berbasis kinerja, simulasi kasus administrasi perpajakan, dan praktik penggunaan Coretax untuk menilai kemampuan mahasiswa secara lebih komprehensif. Perluasan peserta dan penggunaan rancangan evaluasi yang lebih kuat juga diperlukan untuk menguji keberlanjutan hasil pembelajaran.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus atas dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Merauke yang telah berkolaborasi sebagai mitra melalui penyediaan narasumber serta pendampingan dalam penyampaian materi dan simulasi implementasi *Core Tax Administration System (Coretax)* DJP. Sinergi antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung terlaksananya kegiatan secara efektif.

Penghargaan yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada seluruh 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Antusiasme dan keterlibatan peserta dalam setiap sesi diskusi, demonstrasi, dan simulasi memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan kegiatan sekaligus memperkuat tujuan pengabdian dalam meningkatkan literasi perpajakan digital di kalangan mahasiswa. Semoga

kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut melalui berbagai kegiatan edukasi dan pengembangan kompetensi di bidang perpajakan pada masa mendatang.

Daftar Referensi

Faisol, M., Yandari, A. D., Kwartatmono, D. N., & Norsain, N. (2026). Core Tax Administration System: Literasi Sistem Perpajakan Terintegrasi Bagi Siswa SMK. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(3), 868–877. https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v7i3.760

Ghina, A., Pebriani, R. A., & Maleha, N. Y. (2025). Pengenalan Core Tax Administration System (CTAS) sebagai upaya peningkatan literasi teknologi perpajakan pada mahasiswa akuntansi perpajakan Universitas Indo Global Mandiri. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *9*(5), 3768–3775. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i5.34167

Herawati, N. T., Yasa, I. N. P., Resmi, N. N., & Yastini, N. L. G. (2022). The role of tax literacy on economics undergraduated students' tax awareness. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, *7*(1), 111–127. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jia.v7i1.44067

Junarti, J., Mardika, I. H., Muchlida, R., Feronika, A., & Malik, A. M. (2025). Peningkatan literasi pajak melalui pelatihan PPh, PPN, dan simulasi Coretax bagi siswa SMK: Studi kasus di SMK Negeri 43 Jakarta. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(8), 3144–3151. https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jpm.v8i8.%25p

Karisma, R., & Fauziyah, T. R. (2026). The Influence of PPh21 Withholding Slips, Digital Tax System Ease, and Tax Literacy on Tax Compliance. *Proceeding Economy of Asia International Conference*, *2025*(1), 614–625. https://conference.asia.ac.id/index.php/ecosia/article/view/184

Karlinah, Lady, Sari, H., Sompie, V., Triastuti, M., & Satya, J. (2026). Peningkatan Pemahaman Peserta Brevet Pajak IAPI terhadap Digitalisasi Administrasi Perpajakan Berbasis Coretax. *JUBDIMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, *5*(1), 12–19. https://doi.org/10.47709/jubdimas.v5i1.405

Latifah, R. N., Hikmah, K. S. N., Sa'adah, P. A., Af'idah, N., & Muyassarah. (2026). Edukasi Coretax System dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak Mandiri dan Efisiensi Administrasi di Wilayah Semarang. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *6*(3), 606–620. https://doi.org/10.21009/japa.0603.14

Mulyandani, V. C., Apriliawati, Y., Afriady, A., Muhammad, R. N., Kusumastuti, E., Nugraha, A. A., & Gamat, M. T. (2025). Pengembangan Praktikum Pelaporan Pajak berbasis e-SPT untuk Meningkatkan Literasi Pajak Digital Mahasiswa dengan Model ADDIE. *Jurnal Buana Akuntansi*, *10*(2), 83–97. https://doi.org/https://doi.org/10.36805/qt4zzv53

Nugraha, Y. R. Y. (2025). Pengaruh Digitalisasi Perpajakan Melalui Sistem Coretax terhadap Efisiensi Biaya Kepatuhan Pajak oleh Wajib Pajak Menengah. *Jurnal Administrasi Profesional*, *6*(1), 80–92. https://doi.org/10.32722/jap.v6i1.7636

Saharsini, A., & Saputra, E. T. (2026). Persepsi Mahasiswa Gen Z terhadap Implementasi CoreTax dalam Mendukung Transformasi Digital Perpajakan: Gen Z Students' Perceptions of CoreTax Implementation in Supporting Digital Tax Transformation. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, *8*(2), 1079–1096. https://doi.org/https://doi.org/10.33503/ecoducation.v8i2.3461

Sakka, G. P. U., Arfan, M., Wiradarma, A., Irfan, I., & Omasrianto, O. (2026). Mengoptimalkan Literasi Pajak Generasi Z Melalui Platform Coretax. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 378–386. https://doi.org/10.63822/battb582

Saptono, P. B., Hodžić, S., Khozen, I., Mahmud, G., Pratiwi, I., Purwanto, D., Aditama, M. A., Haq, N., & Khodijah, S. (2023). Quality of e-tax system and tax compliance intention: The mediating role of user satisfaction. *Informatics*, *10*(1), 22. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/informatics10010022